

## **Pendampingan Praktik Baik Literasi dalam Pengembangan Kreativitas Siswa**

**Dessy Setyowati<sup>1</sup>, Yunika Afryaningsih<sup>2</sup>, Muhammad Aqmal Nurcahyo<sup>3</sup>, Dian Safitri<sup>4</sup>, Resti Afriyanti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Dessy Setyowati

**E-mail:** [dessysetyowati03@gmail.com](mailto:dessysetyowati03@gmail.com)

### **Abstrak**

*Satu diantara PAUD di wilayah Kubu Raya yang dikukuhkan pada tahun 2017 adalah PAUD Nurul Fattah. Lokasinya di Parit Baru, di dekat Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat. Kebutuhan akan pendidikan anak usia dini diprakarsai oleh tuntutan masyarakat di lingkungan sekitar. Kebutuhan akan literasi sebagai kecakapan hidup di abad ke-21 tidak dapat diabaikan. Namun, fasilitas PAUD Nurul Fattah tidak memenuhi kebutuhan untuk literasi dan pembelajaran. Prasarana didanai secara pribadi, sehingga pemenuhannya tidak optimal. Membangun praktik budaya literasi melalui pojok literasi adalah tujuan dari kegiatan PkM ini. Metode PkM terdiri dari perencanaan, penyuluhan, dan pendampingan. Akan tetapi, pada kegiatan ini lebih difokuskan pada pendampingan. Kepala sekolah berkolaborasi dengan persiapan dan menyebarkan kegiatan PkM. Pendampingan pengelolaan pojok literasi melalui kerja sama tim PkM dan guru melalui kegiatan literasi. Kegiatan PkM berjalan dengan lancar. Kerja sama yang terencana antara tim PkM, guru, maupun orang tua untuk mendukung praktik literasi dan pengembangan kreativitas siswa. Melalui pojok literasi dan kegiatan literasi serta pemajangan hasil karya siswa merupakan suatu bentuk dukungan dalam menerapkan literasi anak sejak dini.*

**Kata kunci** - Literasi, Kreativitas Siswa, Pendampingan

### **Abstract**

*One of the PAUDs in the Kubu Raya area which was inaugurated in 2017 is PAUD Nurul Fattah. The location is in Parit Baru, near Nahdlatul Ulama University, West Kalimantan. The need for early childhood education was initiated by the demands of the community in the surrounding environment. The need for literacy as a life skill in the 21st century cannot be ignored. However, Nurul Fattah PAUD facilities do not meet the needs for literacy and learning. Infrastructure is funded privately, so fulfillment is not optimal. Building cultural literacy practices through literacy corners is the aim of this community service activity. The community service method consists of planning, counseling, and mentoring. However, this activity is more focused on mentoring. The school principal collaborates with the preparation and distribution of community service activities. Assistance in managing the literacy corner through collaboration between the community service team and teachers through literacy activities. community service activities run smoothly. Planned collaboration between the community service team, teachers and parents to support literacy practices and develop students' creativity. Through literacy corners and literacy activities as well as displaying students' work, it is a form of support in implementing children's literacy from an early age.*

**Keywords** - Literacy, Student Creativity, Mentoring

## **PENDAHULUAN**

Di Desa Parit Baru, terdapat PAUD Nurul Fattah yang berdekatan dengan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat. PAUD Nurul Fattah pertama kali didirikan pada tahun 2017 sebagai fasilitas bimbingan belajar. Pada abad kedua puluh satu, kebutuhan akan sekolah bagi anak-anak usia diri meningkat, yang mengakibatkan pembubaran PAUD. Di PAUD Nurul Fattah, kegiatan literasi minim diterapkan karena peserta didik tidak memiliki akses ke bahan bacaan dan permainan edukasi. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Mariam. Di awal pembelajaran, literasi siswa terbatas pada mengaji dan dilanjutkan aktivitas pembelajaran.

Menurut Tunggal Harwanto, Pendiri Yayasan Rumah Literasi Indonesia, empat hal yang menyebabkan tingkat literasi di Indonesia menjadi rendah. *Pertama*, kurangnya dukungan atau keterlibatan keluarga dalam membangun budaya membaca di rumah. *Kedua*, akses buku yang berkualitas belum merata di sejumlah daerah. *Ketiga*, budaya literasi tidak hanya tentang tata kelola buku di perpustakaan. *Keempat*, pemerintah dinilai belum mampu mengembangkan program literasi berbasis Gerakan (Pardosi et al., 2021). Permasalahan lainnya, minimnya tempat untuk melakukan aktivitas membaca, kurangnya pendampingan guru, tidak optimalnya apresiasi terhadap kompetensi keterampilan peserta didik, serta kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pembangunan budaya baca untuk pengelolaan yang lebih baik. (Amelia & Pratiwi, 2020)

Peningkatan kapasitas literasi adalah pusat budaya literasi. Pendidikan dan pengasuhan sangat terkait dengan literasi, baik di dalam rumah maupun di sekolah. Peran orang tua juga berkontribusi pada peningkatan literasi siswa. Dijelaskan lebih lanjut oleh Mariam bahwa sarana dan prasarana didanai secara pribadi, sehingga mereka tidak dapat digunakan secara optimal. Dia juga menjelaskan bahwa meskipun orang tua sangat mendorong kehadiran PAUD, peran orang tua masih kecil dalam meningkatkan literasi siswa. Selain itu, hanya dua dari empat guru yang masih aktif mengajar dengan lulusan S1 dan SMA, padahal ada 28 siswa dengan berbagai karakteristik dan kebutuhan literasi yang harus dipenuhi. Selanjutnya, literasi tidak diprioritaskan di sekolah.

Membaca seharusnya menyenangkan sebagai bagian dari meningkatkan daya literasi. Dalam beberapa negara maju, anak-anak dan orang tua telah memperoleh keuntungan. Kegembiraan yang timbul dari membaca, termasuk kenikmatan membaca, adalah yang paling penting. Hal ini berarti bahan bacaan literasi yang menyenangkan harus tersedia. Selanjutnya, anak-anak yang tidak dapat membaca akan membutuhkan bantuan orang tua atau guru untuk mengakses dan memahami bacaan yang mereka sukai. Karena mereka belum memiliki kemampuan membaca tingkat dasar, siswa PAUD disebut sebagai pembaca prabaca. Untuk anak-anak prabaca, dukungan guru dan orang tua sangat penting. Guru dan orang tua harus memiliki kemampuan membaca nyaring dan ekspresif untuk memunculkan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan (Trimansyah, 2019).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan uraian-uraian di atas, upaya membangun budaya membaca di kalangan anak adalah penyediaan sudut baca dan permainan edukasi peserta didik, mengadakan kolaborasi dengan mitra dalam pendampingan praktik baik literasi untuk pengembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini mendampingi guru beserta peserta didik dalam melaksanakan praktik baik literasi dalam pengembangan kreativitas siswa.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PAUD Nurul Fattah, Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. PkM ini dilaksanakan mulai Juli-September 2023. Sasaran PkM ini meliputi siswa, guru, dan orang tua PAUD Nurul Fattah. PkM ini merupakan serangkaian dari kegiatan PkM yang di danai oleh DRPM Kemdikbudristek 2023. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang digunakan ini focus kegiatan pendampingan. Adapun tahapan dalam melaksanakan kegiatan PkM dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Persiapan**  
Persiapan kegiatan PkM ini dimulai dengan pelaksana melakukan perizinan dengan berkoordinasi dengan mitra PkM. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi program PkM dijelaskan secara rinci;
2. **Pendampingan**  
Pada tahap pendampingan ini dapat dilaksanakan melalui pemaparan pelaksana mitra mengenai aktivitas literasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Sebelumnya, pelaksana mempersiapkan kegiatan dengan menyiapkan instrument keberhasilan kegiatan, melaksanakan pendampingan aktivitas literasi pada kegiatan pembelajaran.
3. **Kegiatan Akhir**  
Pada tahap akhir kegiatan PkM, pelaksana PkM memberikan angket keberhasilan dari kegiatan PkM oleh mitra. Selain itu melaksanakan evaluasi kegiatan PkM secara menyeluruh mengenai praktik baik literasi dalam pengembangan kreatifitas siswa.

Pelaksanaan PkM ini menggunakan instrumen berupa angket untuk mengetahui keberhasilan kegiatan PkM. Angket tersebut diberikan kepada guru dan orang tua sebagai partisipan dalam kegiatan pengabdian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini rangkaian kegiatan PkM dengan judul “Pojoek Literasi sebagai Praktik Baik dalam Pengembangan Kreativitas Siswa” yang didanai oleh DRPM Kemdikbudristek. Satu di antara kegiatannya yaitu pendampingan. Pendampingan praktik baik literasi ini dilaksanakan dengan sasaran kegiatan yaitu guru dan peserta didik dalam pelaksanaan praktik baik literasi di PAUD Nurul Fattah. Pendampingan ini dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan aktivitas literasi siswa kepada guru dan orang tua. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan tahapan berikut.

1. **Persiapan**  
Persiapan PkM ini dimulai dengan tim pelaksana PkM melakukan perizinan dengan berkoordinasi dengan mitra PkM. Perizinan ini dilakukan oleh Kepala PAUD Nurul Fatah yaitu Ibu Mariam. Koordinasi tim PkM menghasilkan bahwa kepala sekolah memberikan izin kegiatan pengabdian. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 28 siswa, sedangkan di tahun pelajaran 2023/2022 jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain siswa banyak yang sudah masuk sekolah dasar dan pendaftar siswa baru yang masuk cukup sedikit. Tidak hanya itu, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi faktor banyaknya siswa yang masuk di PAUD Nurul Fattah. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi program PkM dilaksanakan untuk mitra yaitu PAUD Nurul Fattah.
2. **Pendampingan**

Pada tahap pendampingan ini dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan aktivitas literasi siswa. Penyuluhan dengan sasaran orang tua dan guru, sedangkan pendampingan ini sasarannya meliputi guru dan siswa. Pendampingan kegiatan literasi dilaksanakan mulai dari 23-25 Agustus 2023. Persiapan pendampingan dilaksanakan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan bahan dan perlengkapan. Kegiatan pertama dimulai dengan penataan ruang kelas dengan beberapa muatan yang menunjukkan kegiatan literasi. Penataan pojok literasi dijadikan sebagai bentuk aktivitas literasi siswa yang dipusatkan di pojok literasi. Pojok literasi dapat berupa referensi, buku, mainan edukasi yang menunjang aktivitas literasi.

Setelah penataan ruang kelas untuk menunjang kegiatan literasi. Aktivitas literasi siswa dimulai dari kegiatan sederhana berupa mainan edukasi berupa puzzle. Puzzle yang dimainkan oleh siswa yang dibimbing tim PkM dan guru menunjukkan kegiatan literasi awal dalam kegiatan PkM. Aktivitas literasi siswa selanjutnya berupa menggambar, mengenal warna, mengenal huruf dan angka dengan *flascard*, *wipe clean book*, *poster edukasi*, *boardbook*, *puzzle*. Selain itu, kegiatan membaca cerita yang dipandu oleh guru. Buku-buku cerita disediakan oleh tim PkM sebagai

bentuk dukungan dalam aktivitas literasi. Setelah mendengarkan cerita yang dipandu oleh guru, siswa diberikan kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan-kegiatan keseharian siswa. Tidak hanya itu, tim PkM juga mengajak siswa untuk bermain sambil melaksanakan kegiatan literasi berupa menyusun angka. Pendampingan aktivitas literasi bekerjasama dengan pihak sekolah maupun orang tua.

Adapun pendampingan aktivitas literasi sebagai berikut. Kegiatan pertama Tim PkM mendampingi siswa untuk membaca surah pendek bersama dan tim PkM juga mendampingi siswa untuk menghafal surah pendek bersama – sama. Kegiatan kedua tim PkM mendampingi siswa untuk belajar membaca dan menulis. Kegiatan literasi siswa dilakukan setiap pagi setelah kegiatan berdoa bersama dilakukan, siswa belajar membaca huruf – huruf dan tim PkM mendampingi siswa untuk menghafal huruf alfabet yang sudah dibaca. Kegiatan ketiga tim PkM mendampingi siswa untuk menulis huruf alfabet di buku tulis dan menulis huruf hijaiyah pada buku tulis. Kegiatan keempat tim PkM mendampingi siswa untuk mengaji bersama secara bergantian. Kegiatan kelima tim PkM mendampingi siswa untuk praktek sholat secara bersama dengan siswa yang bergantian untuk azan, menjadi imam, dan menjadi jama'ah. Tidak hanya itu, pendampingan ini juga memanfaatkan permainan edukasi yang berupa dengan *flascard*, *wipe clean book*, *poster edukasi*, *boardbook*, *puzzle*. Pendampingan juga dilakukan oleh guru-guru di PAUD Nurul Fattah. Pendampingan guru dilakukan dengan menekankan penciptaan kegiatan literasi di sekolah atau aktivitas pada pojok baca yang dijadikan pusat literasi di kelas. Dokumentasi kegiatan pendampingan sebagai berikut



**Gambar 1.**  
Pendampingan aktivitas literasi



**Gambar 2.**  
Pendampingan aktivitas literasi

Hasil karya siswa dalam pelaksanaan aktivitas literasi dapat dipajang di ruang kelas. Pemajangan kegiatan hasil karya dilaksanakan ini sebagai bentuk apresiasi siswa dalam praktik budaya literasi dan pengembangan kreativitas. Kegiatan PkM dilaksanakan oleh tim PkM berjalan dengan baik. Kegiatan ini merupakan satu usaha dalam mendukung praktik baik literasi dan pengembangan kreativitas siswa. Melalui kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua, PkM ini dalam menumbuhkan literasi anak dalam keseharian.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir kegiatan PkM, pelaksana PkM memberikan angket keberhasilan dari kegiatan PkM oleh mitra. Selain itu melaksanakan evaluasi kegiatan PkM secara menyeluruh mengenai praktik baik literasi dalam pengembangan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik. Kolaborasi terhadap beberapa pihak menghasilkan kelancaran kegiatan PkM. Sasaran kegiatan merupakan siswa serta guru dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Siswa dapat melaksanakan kegiatan literasi yang dapat meningkatkan pengembangan kreativitas siswa. Penguatan literasi yang dilakukan menyesuaikan karakteristik anak usia dini, misalnya saja diiringi dengan aktivitas bermain, minat anak, kondisi lingkungan tempat tinggal, maupun budaya dibangun di dalam keluarga atau sekolah. Misalnya saja, ketika menumbuhkan minat pada buku bacaan, baik guru maupun orang tua bisa memanfaatkan buku berjenjang. Disampaikan pula penyediaan pojok baca (buku cerita bergambar dan buku berjenjang lainnya yang sesuai usia dan kebutuhan anak), kegiatan menggambar, merangkai *puzzle* huruf atau angka, menggunakan alat peraga yang bisa dimanipulasi anak ataupun guru dan orang tua. Hal tersebut akan merangsang dan membantu anak memasuki literasi awal mereka dengan cara yang menyenangkan. Hal tersebut juga beresalan, sebab untuk mendukung tumbuh kembang anak, mereka perlu diberikan kebebasan untuk berekspresi, berinteraksi, dan berkolaborasi agar dapat menemukan kreativitasnya (Trimansyah, 2019).

Pada aktivitas pendampingan kegiatan aktivitas literasi dilaksanakan dengan mempertimbangkan ciri-ciri peserta didik yang masih mempunyai daya imajinasi yang tinggi, mengamati dan memegang segala sesuatu; eksplorasi secara eksesif, suka bertualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru serta senang membongkar dan mencoba-coba berbagai hal. (Sit et al., 2016). Oleh sebab itu, ditetapkan beberapa aktivitas literasi yang menyenangkan dan mengasah kreativitas mereka, yaitu (1) mewarnai, (2) menggambar, (3) seni origami, (4) bermain susun huruf dan angka melalui *puzzle*, serta (4) permainan angka.

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dapat selesai dengan lancar. Pendanaan DRTPM Kemdikbudristek memungkinkan penyelenggaraan kegiatan ini dari awal hingga akhir. Kejadiannya mencakup perencanaan, penyuluhan, dan pendampingan. Kegiatan ini merupakan serangkaian dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan siswa dan guru dalam aktivitas literasi. Berkolaborasi dengan pihak PAUD dan menyebarkan kegiatan PkM adalah cara persiapan dilakukan kegiatan pendampingan guru dan siswa dalam pengembangan kreativitas siswa. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Pendekatan ini mencakup kegiatan atau aktivitas siswa yang berkaitan dengan literasi. Adapun kejadiannya meliputi menggambar, mengenal warna, mengenal huruf dan angka dengan *flascard*, *wipe clean book*, poster edukasi, *boardbook*, dan *puzzle*. Aktivitas tersebut merupakan beberapa kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Kegiatan literasi ini membantu siswa PAUD Nurul Fattah dalam pengembangan kreativitas siswa. Siswa merasa senang dengan kegiatan literasi yang telah difasilitasi bahan bacaan serta permainan edukasi. Guru juga merasa senang mendapatkan pengalaman baru mengenai penciptaan aktivitas literasi dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PkM ini sebagai berikut :

1. DRPM Kemdikbudristek;
2. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat;
3. LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat;
4. PAUD Nurul Fattah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 146–151. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5328>
- Pardosi, B. Y. A., Manurung, L. M. R., & Firdarianti, R. (2021). Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 589. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.589-596.2021>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Trimansyah, B. (2019). Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal. In *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 58, Issue 12).